# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang disebabkan gangguan metabolisme ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan dalam jangka waktu panjang menyebabkan komplikasi mikrovasular dan neuropati yang berperan menyebabkan kebutaan, gagal ginjal, komplikasi makrovaskular berupa penyakit jantung koroner dan stroke (Chisholm-Burns dkk., 2016).

Diabetes Melitus adalah masalah kesehatan yang serius, menurut IDF tahun 2017 prevalensi Diabetes Melitus secara global adalah 8,8 % atau 424,9 juta penderita dengan angka kematian 4 juta jiwa penduduk dunia dan diperkirakan pada tahun 2045 prevalensi penderita Diabetes Melitus akan meningkat menjadi 9,9% atau 628,6 juta jiwa. Peningkatan prevalensi penderita Diabetes Melitus terjadi akibat bertambahnya populasi penduduk usia lanjut dan perubahan gaya hidup, mulai dari pola jenis makanan yang dikonsumsi hingga berkurangnya aktivitas jasmani dimana terjadi paling sering pada kelompok usia dewasa.

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis sehingga dibutuhkan terapi berkesinambungan untuk dapat mengontrol kadar glukosa dengan baik, diperlukan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi untuk memaksimalkan kontrol glukosa darah termasuk juga dalam hal ini adalah tindakan *self-care*. *Self-care* adalah tindakan merawat diri sendiri secara mandiri dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penyakit untuk dapat mengontrol kadar glukosa darah dengan baik, mencegah terjadi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Shrivastava dkk., 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Song dkk (2012) *self-care* dapat membantu mencapai HbA1c sesuai target dan memperpendek lama rawat di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan (Ausili dkk., 2017) menunjukkan tingkat *self-care* aktifitas fisik yang baik mempunyai BMI yang lebih rendah dan kadar HbA1c yang baik. Pada penderita Diabetes Melitus yang aktivitas fisik dengan rutin dapat menurunkan resiko terjadi komplikasi yaitu penyakit ginjal yang berhubungan dengan Diabetes Melitus, neuropati dan retinopati.

Pada orang yang sering mengkonsumsi buah-buahan dan melakukan pembatasan asupan kalori dapat menurunkan kadar HbA1c, mampu mengontrol glukosa darah, menurunkan resiko penyakit kardiovaskular dan dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus(Yoonsu, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Hong dkk (2016) menunjukkan bahwa latihan fisik dapat menurunkan BMI, HbA1c dan meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus. Tingkat kepatuhan minum obat yang rendah mempunyai pengaruh klinik yang buruk pada penderita Diabetes Melitus dimana terjadi penurunan kontrol kadar glukosa darah, peningkatan resiko komplikasi penyakit, kematian dan menurunkan kualitas hidup (Perwitasari dkk, 2014). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat *self-care* pada responden menunjukkan bahwa sebesar 42% responden memiliki tingkat *self-care* yang buruk (Chaidir, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 orang menunjukkan tingkat *self-care* pasien penderita Diabetes Melitus tipe-2 di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru masih belum optimal.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun perumusan masalah yaitu bagaimanaa gambaran tingkat *self-care* pada pasien Diabetes Melitus tipe-2 di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penyusunan LTA ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat *self-care* pada pasien Diabetes Melitus tipe-2 di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara umum

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat *self-care* pasien Diabetes Melitus tipe-2 di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang *self-care* dan meningkatkan motivasi untuk dapat melakukan *self-care* lebih baik

2. Manfaat untuk tempat penelitian

   Manfaat bagi tempat penelitian adalah memberikan data dan informasi mengenai pentingnya manajemen *self-care* untuk mengontrol kadar glukosa darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien penderita Diabetes Melitus. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan program edukasi pasien Diabetes Melitus tipe 2.